

Rozac Tanjung: Maestro Pencipta Lagu Minang 2016-2025

Miftahul Ukhuwah Nada^{1*}, Najmi²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*nadamiftahul9@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the life journey and works of a Minangkabau songwriter in West Sumatra. The research is a biographical study of Rozac Tanjung as a maestro of Minangkabau song composition. The aims of this research are to explore the career journey of Rozac Tanjung and to analyze the distinctive characteristics and style of his songwriting. The method used in this study is the historical research method, which consists of heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The data were obtained through direct interviews with Rozac Tanjung, as well as interviews with colleagues, singers, and parties who collaborated with him, and by collecting archives and documents directly from his residence. Based on the findings, it is known that Roza Candra, better known as Rozac Tanjung, is one of the maestros of Minangkabau songwriting who has produced approximately 800 works throughout his career. This productivity reflects his dedication, hard work, and consistency in contributing to the Minangkabau music industry. Rozac Tanjung possesses innovative and creative abilities in composing Minangkabau songs. His innovation is evident in his ability to combine traditional Minangkabau dendang elements with Malay pop music, resulting in works that preserve the identity of traditional music while remaining appealing to contemporary audiences. These characteristics distinguish his works from those of other Minangkabau songwriters and contribute to the attractiveness and acceptance of his songs among listeners.

Keywords: *Biography, Rozac Tanjung, Minangkabau Music, Songwriting.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang perjalanan hidup dan karya tentang seorang pencipta lagu Minang di Sumatera Barat. Studi penelitian ini merupakan biografi tentang Rozac Tanjung menjadi Maestro pencipta lagu Minang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perjalanan karier Rozac Tanjung dan menganalisis ciri khas dan gaya penciptaan lagu Rozac Tanjung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi atau penafsiran, dan historiografi. Data yang diperoleh dengan melakukan sesi wawancara langsung dengan Rozac Tanjung serta mewawancarai rekan kerja, penyanyi, dan pihak yang bekerja sama dengan Rozac Tanjung, mengumpulkan arsip dan dokumen secara langsung di kediaman Rozac Tanjung. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Roza Candra, yang lebih dikenal dengan nama Rozac Tanjung, merupakan salah satu maestro pencipta lagu Minang yang telah menghasilkan sekitar 800 karya sepanjang perjalanan kariernya. Produktivitas tersebut mencerminkan dedikasi, kerja keras, serta konsistensinya dalam berkarya di industri musik Minang. Rozac Tanjung memiliki kemampuan yang inovatif dan kreatif dalam menciptakan lagu-lagu Minang. Inovasi tersebut tampak pada kemampuannya memadukan unsur dendang Minang dengan musik pop Melayu sehingga menghasilkan karya yang tetap mempertahankan identitas musik tradisional. Karakteristik tersebut menjadi salah satu faktor yang membedakan karya-karyanya dari pencipta lagu Minang lainnya serta berkontribusi terhadap daya tarik dan penerimaan lagu-lagunya di kalangan

pendengar. Karakteristik tersebut menjadi salah satu faktor yang membedakan karya-karyanya dari pencipta lagu Minang lainnya serta berkontribusi terhadap daya tarik dan penerimaan lagu-lagunya di kalangan pendengar.

Kata Kunci: Biografi, Rozac Tanjung, Lagu Minang, Pencipta Lagu

PENDAHULUAN

Musik merupakan karya cipta manusia memakai medium bunyi untuk menikmatinya. Musik hadir dalam bentuk kesatuan irama, nada, ritme, notasi, melodi, harmoni, bentuk dan gaya serta ekspresi. Musik itu sendiri meliputi tidak hanya instrumen tetapi juga vokal (Nugroho, 2023). Vokal merupakan bunyi yang berasal dari suara manusia. Vokal diasumsikan sebagai sebagai lagu atau penyanyi (Iskandar, 2023). Lagu adalah suatu kesatuan musik yang terdiri atas susunan berbagai nada yang berurutan. Setiap lagu ditentukan oleh panjang pendek dan tinggi rendahnya nada–nada tersebut (Nurwati, 2024). Dalam berbagai budaya Indonesia, lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, akan tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan, nilai, dan identitas suatu daerah. Di balik setiap karya lagu terdapat proses kreatif seorang pencipta, penelitian biografi dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang seniman-seniman tradisional yang menggeluti bidang keseniannya.

Roza Candra, yang dikenal dengan nama Rozac Tanjung, lahir 11 Februari 1980 di Maninjau, Sumatera Barat. Berbekal bakat otodidak sejak kecil meski hanya menamatkan pendidikan SMP, ia tumbuh menjadi pencipta lagu sekaligus produser musik Minang yang memiliki studio sendiri dan menaungi manajemen artis, RTJ Manajemen. Ia dikenal tegas namun profesional dalam mengarahkan penyanyi, transparan dalam kontrak kerja sama, serta membawa perubahan warna musik Minang dari pop alternatif menjadi lagu Minang pop berbudaya seni Minang yang kental unsur dendang dan Melayu (Rozac, 2026).

Kiprah tersebut tampak pula dari luasnya jangkauan karya yang telah dihasilkannya. Dari sekitar 800 karya yang telah diciptakan, banyak di antaranya viral di platform digital dengan jutaan penonton, seperti "PANEK Di AWAK KAYO Di URANG" (208 juta tayangan), "Janji Ka Janji" (60 juta), dan "Anugrah Terindah" (92 juta), serta karya untuk penyanyi nasional seperti Erie Suzan. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat biografi Rozac Tanjung dengan judul "Rozac Tanjung: Maestro Pencipta Lagu Minang 2016-2025".

Sehubungan dengan belum adanya tulisan yang membahas biografi Rozac Tanjung, penelitian ini tetap merujuk pada tujuh penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, yang seluruhnya menggunakan pendekatan biografi namun berbeda subjek dan fokus kajian: (1) Arya Samudra (2012) tentang Iwan Tompo, pencipta lagu Makassar; (2) Alan Agvio (2015) tentang Sexri Budiman, pencipta lagu Minang 1974-2014; (3) Randi Lesmana (2022) tentang biografi Hasip Kalimuddin Syam; (4) Fitri Yenti (2016) tentang Muslim Saleh, seniman lukis dan pejuang; (5) Devina Utami (2019) tentang Syofyani Yusaf, maestro seni tari Minangkabau; (6) Fadli Irawan (2012) tentang Ery Mefri di bidang tari kontemporer; dan (7) artikel tentang Heri Lentho, seniman pertunjukan.

Persamaan ketujuh penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan biografi untuk mengkaji perjalanan hidup dan karier seorang tokoh seni daerah. Adapun perbedaannya terletak pada bidang seni yang dikaji (musik, tari, lukis, pertunjukan) serta fokus kajian; penelitian ini secara khusus menyoroti ciri khas dan gaya penciptaan lagu Rozac Tanjung pada era digital dan media sosial tahun 2016-2025, sehingga memiliki kebaruan (novelty) karena belum ada tulisan sebelumnya yang membahas biografi maupun karya-karyanya.

Penelitian ini penting dilakukan karena belum ditemukan tulisan ilmiah yang membahas biografi maupun karya Rozac Tanjung secara khusus. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi kajian pertama yang mengkaji riwayat karier Rozac Tanjung sebagai pencipta lagu Minang. Sebagai produser dan pencipta lagu yang membawa pengaruh besar dalam perkembangan musik Minang, terutama melalui perubahan warna musik Minang dari pop alternatif menuju lagu Minang pop yang tetap berlandaskan budaya dan seni Minangkabau, kiprah Rozac Tanjung penting untuk didokumentasikan secara ilmiah. Dokumentasi ini diharapkan dapat menjadi upaya pelestarian riwayat hidup, ciri khas, dan gaya penciptaannya agar dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian biografi Rozac Tanjung sebagai maestro pencipta lagu Minang pada periode 2016–2025. Fokus penelitian diarahkan untuk menelusuri perjalanan hidup dan perkembangan karier Rozac Tanjung sebagai pencipta lagu dan produser musik Minang, serta menganalisis ciri khas dan gaya penciptaan lagu yang membedakan karya-karyanya dari pencipta lagu Minang lainnya. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji kontribusi Rozac Tanjung dalam perkembangan musik Minang pada era digital dan media sosial, terutama melalui perpaduan unsur dendang Minang, musik Melayu, dan lagu Minang pop yang tetap mempertahankan identitas budaya Minangkabau.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji biografi Rozac Tanjung sebagai maestro pencipta lagu Minang pada periode 2016–2025. Pendekatan ini dipilih karena mampu merekonstruksi perjalanan hidup, perkembangan karier, serta proses kreatif Rozac Tanjung berdasarkan fakta-fakta sejarah. Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan Rozac Tanjung, penyanyi, rekan kerja, serta pihak-pihak yang bekerja sama dengannya, sedangkan sumber sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan terhadap buku, jurnal, skripsi, artikel, dan literatur yang berkaitan dengan biografi, musik Minang, dan perkembangan musik digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang kehidupan, perjalanan karier, proses penciptaan lagu, serta hubungan profesional Rozac Tanjung dengan para penyanyi di bawah naungan RTJ

Manajemen. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah arsip pribadi, foto kegiatan, data karya lagu, kontrak kerja sama, dan dokumen pendukung lainnya, sedangkan studi kepustakaan digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu.

Analisis data dilakukan melalui tahapan metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (Kuntowijoyo, 2018). Tahap heuristik dilakukan dengan menelusuri dan mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan Rozac Tanjung. Tahap kritik sumber digunakan untuk menilai keaslian dan kredibilitas sumber, kemudian dilanjutkan dengan tahap interpretasi untuk menafsirkan dan menghubungkan fakta-fakta sejarah mengenai perjalanan karier serta ciri khas penciptaan lagu Rozac Tanjung. Tahap terakhir adalah historiografi, yaitu penyusunan hasil penelitian dalam bentuk narasi sejarah yang sistematis dan kronologis. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, dokumentasi, arsip, dan berbagai literatur yang relevan.

PEMBAHASAN

Latar Belakang Kehidupan Rozac Tanjung

Roza Candra, atau yang dikenal dengan nama Rozac Tanjung, lahir pada 11 Februari 1980 di Nagari Koto Kaciak, Kecamatan Tanjung Raya, Sumatera Barat. Ia berasal dari keluarga sederhana dan merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Sejak kecil, Rozac Tanjung telah hidup dalam kondisi ekonomi yang terbatas karena orang tuanya bekerja sebagai petani dan buruh pabrik. Pekerjaan tersebut membuat keluarganya sering berpindah tempat tinggal mengikuti lokasi kerja orang tua, sehingga ia harus beberapa kali berpindah sekolah selama menempuh pendidikan dasar. Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, ia dikenal sebagai siswa yang berprestasi dan pernah meraih juara di sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama.

“Waktu SD saya pernah juara I, di SMP juga pernah juara I pada kelas 9, Tapi saya tidak pernah dapat beasiswa, padahal keadaan ekonomi keluarga benar-benar pas-pasan.”(Rozac, 2026).

Setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar, Rozac Tanjung melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 6 Koto Kaciak. Berbeda dengan masa sekolah dasar, pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama berlangsung lebih stabil. Selama menempuh pendidikan di SMP Negeri 6 Koto Kaciak, Rozac Tanjung kembali menunjukkan kemampuan akademiknya. Berdasarkan hasil wawancara, ia kembali berhasil meraih prestasi sebagai salah seorang siswa berprestasi di sekolah. Prestasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan akademiknya tetap berkembang meskipun harus belajar dalam keterbatasan ekonomi. Selama tiga tahun menempuh pendidikan di SMP Negeri 6 Koto Kaciak, ia tidak lagi mengalami perpindahan sekolah dan berhasil menyelesaikan pendidikannya hingga tamat.

Setelah lulus dari SMP Negeri 6 Koto Kaciak, Rozac Tanjung melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Maninjau. Namun, kondisi ekonomi keluarga menyebabkan ia tidak dapat menyelesaikan pendidikan menengah atas. Upayanya untuk melanjutkan sekolah melalui MAN 2 Tanjung Raya dan jalur ujian persamaan juga tidak berhasil karena keterbatasan biaya dan tuntutan untuk membantu orang tua memenuhi kebutuhan keluarga. Walaupun tidak berhasil menamatkan SMA, ia tetap memiliki semangat belajar dengan mengikuti pelatihan elektronika di Balai Latihan Kerja (BLK) pada tahun 1999 dan memperoleh sertifikat keterampilan.

Kesulitan ekonomi mendorong Rozac Tanjung merantau sejak usia muda. Pada tahun 1997 ia bekerja di sebuah rumah makan di Jakarta, kemudian belajar menjahit di Palembang dan kembali ke Jakarta sebagai penjahit permak keliling. Setelah beberapa tahun bekerja di Jakarta dan Semarang, ia kembali ke kampung halaman pada tahun 2012 dan tetap menjalani profesi sebagai penjahit untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Di tengah kehidupan yang penuh perjuangan tersebut, ia tetap menekuni hobinya menulis syair dan prosa yang telah tumbuh sejak kecil. Dengan menyisihkan hasil pekerjaan menjahit dan meminjam dana dari kerabat, Rozac Tanjung akhirnya berhasil merekam album pertamanya pada tahun 2016. Meskipun album tersebut mengalami kegagalan secara ekonomi dan tidak mendapat sambutan pasar yang baik, ia tidak berhenti berkarya. Pengalaman hidup dalam kemiskinan, merantau, bekerja sebagai penjahit, serta menghadapi kegagalan awal dalam dunia musik menjadi proses penting yang membentuk karakter, ketekunan, dan kreativitas Rozac Tanjung sebelum akhirnya dikenal luas sebagai maestro pencipta lagu Minang.

Perjalanan Awal Rozac Tanjung Menjadi Pencipta Lagu Minang (2016–2025)

Pada tahun 2016, Rozac Tanjung berhasil merekam album pertamanya yang berisi lagu-lagu dendang Minang ciptaannya sendiri. Album tersebut diproduksi menggunakan dana hasil pekerjaannya sebagai penjahit selama bertahun-tahun ditambah pinjaman dari beberapa pihak. Bagi Rozac Tanjung, rekaman tersebut merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memperkenalkan dirinya sebagai pencipta lagu Minang. Namun, album tersebut belum memperoleh sambutan positif dari pasar sehingga penjualannya tidak mampu menutupi biaya produksi dan membuatnya mengalami kerugian. Meskipun demikian, ia tidak berhenti berkarya dan kembali bekerja sebagai penjahit untuk memenuhi kebutuhan keluarga sekaligus melunasi kewajiban keuangan yang masih ada.

Di tengah perjuangannya, Rozac Tanjung mulai memperluas pengetahuannya tentang industri musik dengan membantu proses produksi video klip artis Minang sebagai asisten kamera. Pengalaman tersebut memberinya pemahaman bahwa keberhasilan sebuah lagu tidak hanya ditentukan oleh kualitas musik, tetapi juga oleh strategi promosi, kualitas video, dan jaringan dalam industri musik. Dari pengamatannya, ia menyadari bahwa minat generasi muda terhadap dendang tradisional mulai menurun, sementara lagu-lagu pop Minang yang pernah diciptakannya juga belum mendapat perhatian karena namanya belum

dikenal luas dan aransemen musiknya masih sederhana.

Kesadaran tersebut mendorong Rozac Tanjung melakukan inovasi dengan menggabungkan unsur pop modern dengan karakteristik dendang Minang. Perpaduan tersebut tetap mempertahankan identitas budaya Minangkabau, tetapi disajikan dengan aransemen yang lebih mudah diterima masyarakat, terutama kalangan muda. Inovasi ini menjadi titik penting dalam perjalanan kariernya karena melahirkan ciri khas musik yang berbeda dan mulai mendapat perhatian yang lebih luas. Setelah itu, ia menjalin kerja sama dengan berbagai label rekaman seperti Elta Record, Sinar Padang, Diva Production, Nada Musik, dan Global Musik Digital, serta berkolaborasi dengan banyak penyanyi Minang sehingga karya-karyanya semakin dikenal di Sumatera Barat maupun di berbagai daerah lainnya. Selain berkarya di bidang musik, Rozac Tanjung juga mengembangkan kreativitasnya di bidang audio-visual melalui keterlibatannya sebagai penulis lagu dalam film *Pasumpahan*, Lirik yang diciptakannya berupaya merepresentasikan isi cerita, nilai-nilai budaya Minangkabau, serta konflik kehidupan yang menjadi bagian dari film *Pasumpahan*.

Titik balik karier Rozac Tanjung terjadi pada tahun 2017, ketika ia menciptakan lagu dengan judul “Manunggu Janji” yang dipopulerkan oleh Ovhi Firsty dan Andra Respati. Berdasarkan hasil penelitian, lagu tersebut mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat dan menjadi populer di berbagai daerah. Pada masa itu, distribusi musik masih didominasi oleh media VCD, sehingga popularitas *Manunggu Janji* berkembang melalui penjualan VCD serta pemutarannya di rumah-rumah, warung, angkutan umum, dan berbagai kegiatan Masyarakat.

Gambar 1. Cover Video Klip Manunggu janji



Sumber: youtube https://youtu.be/b_8GXnOk6Xs?si=Ee_H2q6AwT_J-r3c

Keberhasilan lagu dipengaruhi oleh lirik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari bahwa kesetiaan dan penantian seseorang terhadap pasangannya, pada lirik lagu menceritakan kerinduan yang mendalam terhadap kekasihnya yang belum Kembali. Ada rasa cemas dan harapan yang bercampur aduk dalam penantian ini. serta melodi dan irama dengan nuansa slow rock melayu Keberhasilan lagu tersebut menjadi awal dikenalnya Rozac Tanjung sebagai salah satu pencipta lagu Minang yang mampu menghasilkan karya yang diterima oleh masyarakat luas.

Selanjutnya pada tahun 2018 Rozac Tanjung menciptakan lagu yang berjudul *Tabusan Rindu* yang dipopulerkan oleh Pepy Grace. Lagu tersebut memperoleh sambutan

yang positif dari masyarakat dan berhasil meraih popularitas, baik melalui media distribusi VCD maupun platform digital. Keberhasilan tersebut tercermin dari jumlah penayangan video musiknya di platform YouTube yang telah mencapai sekitar 9,8 juta kali tayang.

Gambar 2. Cover Video Klip *Tabusan Rindu*



Sumber: Youtube https://youtu.be/6uK0zQiVYuw?si=Jv_-n53lgJLmzt5M

Popularitas lagu *Tabusan Rindu* mengangkat tema kisah kerinduan, penantian, dan kesetiaan dalam hubungan percintaan yang terpisah oleh jarak atau keadaan. Tema tersebut merupakan persoalan yang dekat dengan kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan anak muda yang LDR an, sehingga mampu membangun keterhubungan emosional (*emotional relatability*) antara isi lagu dengan pengalaman pendengarnya. Dari aspek musikal, *Tabusan Rindu* dikemas dalam genre Pop Minang dengan aransemen yang memadukan unsur musik modern dan karakteristik musikal Minangkabau. Melodi yang sederhana, mudah diingat (*easy listening*), tempo yang tidak terlalu cepat, serta penggunaan cengkok vokal khas Minang memberikan identitas yang kuat sekaligus membuat lagu mudah dinikmati oleh berbagai kalangan. Selain itu, interpretasi vokal Pepy Grace yang ekspresif mampu menyampaikan nuansa kerinduan dan kesedihan secara mendalam, sehingga memperkuat pesan yang terkandung dalam lirik.

Pada tahun 2019, Rozac Tanjung terus menunjukkan konsistensinya dalam berkarya dengan menciptakan lagu-lagu baru yang dibawakan oleh sejumlah penyanyi Minang. Salah satu karya yang mendapat perhatian luas adalah Mananti Pinangan Urang yang dipopulerkan oleh Vanny Vabiola viewers di platform digital yaitu Youtube 7,7 Juta. Lagu ini mengangkat tema penantian dan kesetiaan dalam cinta, yang dikemas dengan lirik puitis serta aransemen Pop Minang yang mudah diterima oleh masyarakat.

Gambar 3. Cover Video Klip *Mananti Pinangan urang*



Sumber: <https://youtu.be/Az9B7rIkhwk?si=6uirrBU25atutTdU>

Pada 2020 merupakan Puncak keberhasilan Rozac Tanjung melalui lagu Panek di awak Kayo Di Urang yang dinyanyikan oleh Fauzana Ft Frans Ariesta. Lagu tersebut populer setelah 4 bulan lagunya dirilis. Berdasarkan hasil penelitian, lagu ini merupakan

karya Rozac yang paling populer dibandingkan dengan lagu-lagu lainnya. Kepopulerannya tidak hanya dirasakan pada era distribusi VCD, tetapi juga berlanjut pada platform digital. Hingga penelitian ini dilakukan, video musik Panek Diawak Kayo di Urang telah memperoleh lebih dari 208 juta kali penayangan di YouTube, dan jumlah tersebut masih terus bertambah. Tingginya jumlah penonton menunjukkan bahwa lagu tersebut memiliki daya tarik yang kuat serta berhasil menjangkau pendengar dari berbagai kalangan.

Gambar 4. Cover Video Klip *Panek Diawak Kayo Diurang*



Sumber: <https://youtu.be/7NNiL6hffRs?si=0rkaMojinwyqIKeL>

Keberhasilan lagu Panek di Awak Kayo di Urang tidak terlepas dari liriknya yang dekat dengan realitas kehidupan masyarakat, terutama tentang perjuangan mencari nafkah sementara hasil kerja keras lebih banyak dinikmati orang lain. Keterkaitan emosional yang kuat dengan pengalaman pendengar membuat lagu ini mudah diterima, sering dibagikan, dinyanyikan kembali, dan menjadi representasi pengalaman hidup banyak orang sehingga popularitasnya menyebar luas.

Pada tahun 2021, karya-karya Rozac Tanjung kembali memperoleh perhatian luas dari masyarakat. Salah satu lagu yang berhasil mencapai popularitas tinggi adalah *Usah Di Kana-Kana* yang dipopulerkan oleh Rayola bersama Pinki Prananda. Lagu tersebut mendapat respons yang sangat baik dari penikmat musik Minang, yang ditunjukkan melalui jumlah penayangan video musik resminya di platform YouTube yang mencapai lebih dari 21 juta kali. Tingginya jumlah penayangan tersebut menunjukkan bahwa lagu ini memiliki daya tarik yang kuat di kalangan masyarakat, sekaligus mencerminkan keberhasilan Rozac Tanjung dalam menciptakan karya yang sesuai dengan selera pendengar musik Pop Minang pada masa itu.

Gambar 5. Cover Video Klip Usah Di kana-kana



Sumber: https://youtu.be/1CR_R4Bttk?si=3IE_3bpLPB6V83xy

Lagu Usah Di Kana-Kana ciptaan Rozac Tanjung yang dipopulerkan oleh Rayola dan Pinki Prananda pada tahun 2021 mengangkat tema penyesalan, permohonan maaf, dan keinginan memperbaiki hubungan yang telah berakhir. Lagu ini dikemas dalam aransemen Pop Minang yang memadukan nuansa tradisional saluang dengan musik modern, sehingga mudah diterima berbagai kalangan, terutama generasi muda. Perpaduan vokal Rayola dan Pinki Prananda memperkuat nuansa emosional lagu, sementara penyebaran melalui platform digital, khususnya YouTube, turut mendorong popularitasnya hingga video musik resminya ditonton lebih dari 21 juta kali.

Memasuki tahun 2022, Rozac Tanjung kembali menunjukkan produktivitasnya sebagai pencipta lagu Pop Minang melalui karya berjudul *Janji Cincin Suaso* yang dipopulerkan oleh Pinki Prananda ft Varenina. Lagu ini memperoleh sambutan yang sangat baik dari masyarakat, sebagaimana terlihat dari jumlah penayangan video musik resminya di platform YouTube yang telah mencapai lebih dari 22 juta kali.

Gambar 6. Cover Video Klip Janji Cincin Suaso



Sumber: https://youtu.be/Ydrurz3_9Lg?si=90QiTKti0XcYCbVB

Tingginya jumlah penayangan menunjukkan bahwa karya Rozac Tanjung tetap memiliki daya tarik kuat di tengah perkembangan musik Minang. Keberhasilan lagu ini didukung oleh tema tentang janji, kesetiaan, dan komitmen, lirik yang sederhana namun menyentuh, aransemen Pop Minang modern, serta vokal Pinki Prananda dan Varenina yang ekspresif. Penyebaran melalui YouTube juga memperluas jangkauan lagu hingga dinikmati masyarakat Minangkabau di daerah maupun perantauan.

Pada tahun 2023, Rozac Tanjung kembali mencatatkan keberhasilan melalui lagu *Janji Ka Janji, Nanti Ka Nanti* yang dipopulerkan oleh Fauzana. Lagu ini memperoleh respons yang sangat besar dari masyarakat, dibuktikan dengan jumlah penayangan video musik resminya di platform YouTube yang mencapai lebih dari 59 juta kali. Keberhasilan lagu ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya tema yang mengangkat kekecewaan terhadap janji yang tidak ditepati, persoalan yang dekat dengan pengalaman kehidupan dan hubungan sosial masyarakat.

Gambar 7. Cover Video Klip Janji Ka Janji Nanti Ka Nanti



Sumber: https://youtu.be/vn_ox_MTAAbA?si=QDI4IpdeZN96qaz1

Dari segi lirik, lagu ini menggunakan bahasa Minang yang sederhana, komunikatif, dan kaya bahasa kiasan sehingga mudah dipahami berbagai kalangan pendengar. Dari aspek musikal, lagu ini dikemas dalam aransemen Pop Minang modern bernuansa Pop Melayu dengan melodi yang melankolis, sementara vokal Fauzana yang lembut dan penuh penghayatan memperkuat penyampaian emosi. Penyebaran melalui YouTube dan media sosial turut memperluas jangkauan lagu hingga dinikmati masyarakat Sumatera Barat dan perantau Minangkabau.

Pada tahun 2024, Rozac Tanjung kembali membuktikan konsistensinya dalam menghasilkan karya-karya yang diminati masyarakat melalui lagu *Sumpah Mainan Bibia* yang dipopulerkan oleh Rayola. Lagu ini memperoleh respons yang sangat positif dari penikmat musik Minang, dibuktikan dengan jumlah penayangan video musik resminya di platform YouTube yang telah mencapai lebih dari 20 juta kali. Capaian tersebut menunjukkan bahwa karya Rozac Tanjung tetap memiliki daya saing yang kuat di tengah perkembangan industri musik Pop Minang.

Gambar 8. Cover Video Klip Sumpah Mainan Bibia



Sumber: <https://youtu.be/yNrXHeh9ttQ?si=sXsHkaTFU3mEzd37>

Memasuki tahun 2025 Rozac Tanjung kembali menunjukkan produktivitasnya melalui lagu Biakan Denai Sanang yang dipopulerkan oleh Rayola. Sejak dirilis, lagu ini memperoleh sambutan positif dari masyarakat dengan jumlah penayangan video musik resmi di platform YouTube yang mencapai sekitar 8,7 juta kali. Meskipun jumlah penayangannya belum melampaui beberapa karya Rozac Tanjung sebelumnya, capaian tersebut menunjukkan bahwa karya-karyanya tetap mendapat tempat di kalangan penikmat musik Pop Minang.

Gambar 9. Cover Video Klip Biakan Denai Sanang



Sumber: <https://youtu.be/my6HlXsPiaI?si=gIJu2qfBoP-zvKYh>

Popularitas lagu ini didukung oleh tema ketulusan melepaskan orang yang dicintai demi kebahagiaannya, yang dekat dengan realitas kehidupan. Lirikinya menggunakan bahasa Minang yang sederhana namun sarat makna, dipadukan dengan aransemen Pop Minang modern yang tetap mempertahankan identitas musikal Minangkabau serta vokal Rayola yang kuat dan penuh penghayatan. Keberhasilan Biakan Denai Sanang menunjukkan konsistensi Rozac Tanjung dalam menciptakan karya yang mengikuti selera pendengar tanpa meninggalkan karakter estetik dan nilai budaya musik Pop Minang.

Popularitas Karya Rozac Tanjung di Era Digital

Rozac Tanjung telah menciptakan sekitar 810 lagu dan tingkat popularitasnya dapat dilihat dari jumlah penayangan di platform digital seperti YouTube.

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Popularitas Lagu Bersarkan View

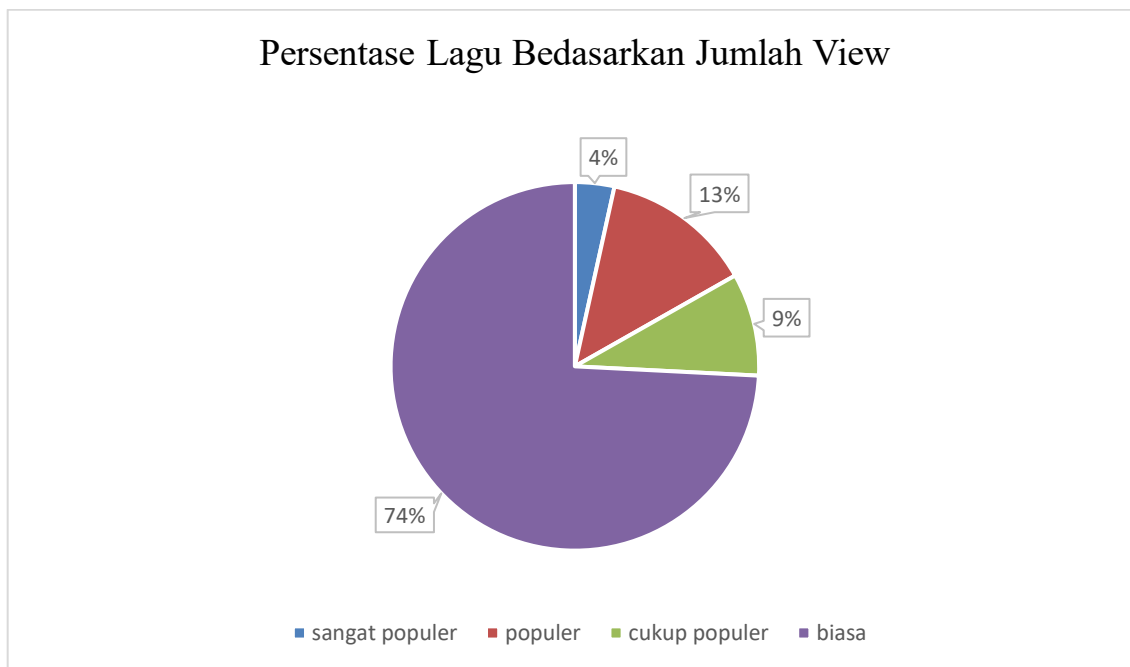
Kategori	Rentang View	Jumlah Lagu
Sangat Populer	Lebih dari 10 juta view	28
Populer	1 - 10 juta view	108
Cukup Populer	500 - 999 ribu view	73
Biasa	Kurang dari 499 ribu view	601
Total		810

Sumber: Data Olahan Peneliti 2026

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar karya Rozac Tanjung berada pada kategori biasa dengan jumlah 601 lagu atau sekitar 74,% dari total 810 lagu. Meskipun demikian, terdapat 28 lagu yang masuk kategori sangat populer dengan jumlah penayangan lebih dari 10 juta view. Data ini menunjukkan bahwa tidak semua karya memiliki tingkat popularitas yang

sama, namun Rozac Tanjung mampu menghasilkan sejumlah lagu yang memperoleh penerimaan sangat tinggi di kalangan masyarakat. Diagram batang dan persentase klasifikasi memperlihatkan bahwa karya-karya dengan tingkat popularitas tinggi menjadi faktor penting dalam memperkuat eksistensi Rozac Tanjung di industri musik Minang pada era digital.

Gambar 10. Presentase Klasifikasi Populer



Sumber: Data Olahan peneliti 2026

Ciri Khas Lagu Ciptaan Rozac Tanjung

Salah satu ciri khas lagu-lagu ciptaan Rozac Tanjung adalah penggunaan bahasa kiasan (majas) yang sarat makna tetapi tetap mudah dipahami pendengar. Melalui ungkapan metaforis yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Minangkabau, Rozac mampu menyampaikan pesan moral, motivasi, dan nilai-nilai kehidupan. Hal ini terlihat pada lagu Panek di Awak Kayo di Urang yang menggambarkan perjuangan seseorang yang bekerja keras, tetapi hasil usahanya lebih banyak dinikmati orang lain. Lirik-lirik dalam lagu tersebut tidak hanya berisi keluhan, tetapi juga mengandung pesan optimisme, kesabaran, keikhlasan, dan keyakinan bahwa setiap usaha akan memperoleh hasil pada waktunya.

Selain kuat dalam lirik, Rozac Tanjung juga memiliki ciri khas dalam penciptaan melodi. Ia memadukan cengkok vokal Minang, dendang tradisional, dan nuansa musik Melayu ke dalam aransemen Pop Minang yang harmonis. Perpaduan tersebut menghasilkan karakter musik yang lembut, mendayu, dan mudah diterima berbagai kalangan, terutama generasi muda, tanpa kehilangan identitas budaya Minangkabau.

Keberhasilan Rozac Tanjung menggabungkan unsur tradisional dan modern menjadi pembeda utama karya-karyanya dibandingkan pencipta lagu Pop Minang lainnya. Melodi yang indah, cengkok vokal yang khas, serta aransemen yang mendukung mampu menghadirkan suasana emosional yang kuat. Pendengar tidak hanya menikmati keindahan musiknya, tetapi juga merasakan nuansa budaya Minangkabau yang tetap terjaga dalam kemasan Pop Minang modern, sehingga lagu-lagunya memiliki daya tarik luas dan mampu bertahan di tengah perkembangan industri musik Minang.

KESIMPULAN

Perjalanan hidup Rozac Tanjung sebagai maestro pencipta lagu Minang dibentuk oleh proses kehidupan yang penuh perjuangan, keterbatasan ekonomi, dan semangat pantang menyerah sejak masa kecil. Keberhasilannya di industri musik tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui pengalaman, pembelajaran, dan inovasi yang terus dilakukan. Rozac Tanjung berhasil mengembangkan ciri khas musik Pop Minang dengan memadukan unsur dendang tradisional, cengkok vokal Minang, dan nuansa musik pop modern tanpa meninggalkan identitas budaya Minangkabau.

Sejak keberhasilan lagu Manunggu Janji, Rozac Tanjung menunjukkan konsistensi dalam menciptakan lagu-lagu populer seperti Panek di Awak Kayo di Urang, Usah Di Kana-Kana, Janji Ka Janji Nanti Ka Nanti, dan Biakan Denai Sanang yang memperoleh jutaan penayangan di platform digital. Popularitas karya-karyanya didukung oleh tema kehidupan yang dekat dengan pengalaman masyarakat, penggunaan bahasa Minang yang sederhana namun puitis, serta aransemen musik yang mampu diterima berbagai generasi.

Selain produktif berkarya, Rozac Tanjung juga membangun jejaring profesional dengan berbagai label rekaman dan penyanyi Minang serta terlibat dalam proses kreatif produksi musik. Kreativitasnya bahkan berkembang ke bidang perfilman melalui penulisan naskah film Pasumpahan. Dengan produktivitas, inovasi, dan konsistensinya dalam berkarya, Rozac Tanjung dapat dikategorikan sebagai salah satu maestro pencipta lagu Minang yang berhasil mempertahankan eksistensinya sekaligus berkontribusi dalam pelestarian dan pengembangan budaya musik Minangkabau pada era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Iskandar, A. N. (2023). *Pembelajaran Seni Musik*.
Nugroho, A. (2023). *Buku Panduan Guru Asesmen Unjuk Kerja Pendidikan Seni Musik* (p. 161).
Nurwati. (2024). Hak Cipta Karya Musik dan Lagu.KBM Indonesia Tahun 2024. *Hlm*, 39, hlm 39.

Jurnal :

- agvio, A. (2015). *Sexri Budiman sebagai pencipta lagu minang tahun 1974-2014*. Universitas PGRI Sumatera Barat.
- Irawan, F. (2012). *Biografi Ery Mefry koreografi Tari minang Kontemporer*. Universitas Negeri Padang Tahun.
- Iskandar, A. N. (2023). *Pembelajaran Seni Musik*.
- Kuntowijoyo. (2018). Ilmu Sejarah. *Pengantar Ilmu Sejarah, 1*, 1.
- Lesmana, R. (2022). *Biografi Hasip Kalimudin Syam 1939-2021*. Universitas Jambi Tahun.
- Putri, N. N. K. K., Handayaniingrum, W., & Wahyuni, E. (2022). Heri Lenthos seniman: Biografi dan proses kreatif.
- Nugroho, A. (2023). *Buku Panduan Guru Asesmen Unjuk Kerja Pendidikan Seni Musik* (p. 161).
- Nurwati. (2024). Hak Cipta Karya Musik dan Lagu. KBM Indonesia Tahun 2024. *Hlm*, 39, hlm 39.
- Rozac. (2026). *Pencipta Lagu Minang*. Wawancara Pribadi.
- Utami, D. (2019). *Biografi Syofyani Yusaf Maestro Seni Tari Minangkabau di Padang*. Universitas Negeri Padang Tahun.
- yenti, F. (2016). *Muslim Saleh Biografi seorang seniman lukis dan pejuang dari Sumatera Barat*. Universitas Negeri Padang Tahun.

Wawancara :

Rozac Tanjung. Wawancara oleh penulis , 28 Februari 2026, Sungai Lareh, Kota Padang.